

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH
DAERAH DENGAN PELATIHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DIMEDIASI
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH PROVINSI PAPUA)**

**Nuh Saneraro Fakdawer (nuhfakdawer2@gmail.com) *¹, Balthazar Kambuaya
(berthkambuaya56@gmail.com)², Syaikhul Falah (sehufalah@gmail.com)³**

*^{1*23} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih
Corresponding Author

Abstract

This study aims to examine the influence of human resource competence and the use of information technology on the timeliness of financial reporting moderated by training. The study was conducted in a Regional Apparatus Organizations (OPD) of Papua Provincial Government using explanatory research. The method used in this study was a survey method by distributing questionnaires. This study used a sample of 65 respondents consisting of the Head of Sub Division of Finance, Expenditure Treasurer and the finance staffs in the Regional Apparatus Organizations (OPD) of the Papua Provincial government totaled 24 OPD. The sample was determined by cluster sampling. The source of data in this study was data Primary. Hypothesis testing using multiple regression analysis and moderated regression analysis (MRA) using SPSS software version 25.

The results of the study showed that partially the competence of human resources had positive and significant effect on the timeliness of financial reporting and the partial use of information technology has a positive and significant effect on timeliness of financial reporting, likewise, training as a moderation variable able to moderate the influence of human resource competence and the use of information technology on the timeliness of financial reporting of Regional Apparatus Organizations in the Papua Provincial government.

Keywords: *Timeliness of Financial Reporting; Human Resources Competence; Utilization of Information Technology and Training.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderatori oleh pelatihan. Kajian dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Papua dengan menggunakan explanatory research. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 65 responden yang terdiri dari Kasubbag Keuangan, Bendahara Pengeluaran dan staf keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Papua berjumlah 24 OPD. Sampel ditentukan dengan cluster sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderat (MRA) menggunakan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan penggunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, demikian juga pelatihan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Papua.

Kata Kunci: *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan; Kompetensi Sumber Daya Manusia; Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelatihan.*

Pendahuluan

Pada masa modern sekarang ini, perkembangan pada sektor publik dapat dilihat dari isu – isu baru mengenai tuntutan transparansi dan akuntabilitas pada sektor publik, baik di tingkat pusat sampai ke daerah. pada lembaga publik, laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan bahan pertanggungjawaban pemerintah yang akan dipakai oleh berbagai pihak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Eristanti, 2018).

Peraturan Pemerintah (PP) nomor: 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah disebutkan bahwa laporan keuangan pemerintah harus memenuhi karakteristik kualitatif yang harus diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, antara lain : (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan, (d) dapat dipahami. Laporan keuangan yang relevan merupakan laporan yang berisi informasi dimana informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai dengan membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa yang terjadi pada masa lalu atau masa kini, juga memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Elizar, E., & Tanjung, 2018). Informasi yang relevan terdapat beberapa poin penting, salah satunya adalah tepat waktu, informasi disajikan tepat waktu dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu adalah batasan penting dalam penyampaian pertanggung jawaban keuangan serta publikasi laporan keuangan Pemda. Akumulasi, peringkasan, serta penyajian informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin agar menjamin tersedia informasi ditangan pemakai atau pengguna (Kurniawati, S. D., Sudarwadi, H., & Mokodompit, 2019).

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia adalah salah satu bagian terpenting dalam organisasi, oleh sebab itu pemamfaatan sumber daya manusia dapat dikelola sebaik mungkin agar memberikan sumbangan secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Latifah, 2017).

Fator lain yang juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah daerah adalah teknologi informasi (TI). informasi yang tepat waktu adalah bagian dari nilai informasi ketepatanwaktuan (*timelinness*) yang dapat dicapai dengan menggunakan teknologi.

Faktor terakhir yang juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu adalah pelatihan. Pelatihan merupakan sebuah cara pengembangan kemampuan, kecerdasan serta prestasi kerja seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya (Manuavi, O., Darwanis, & Basri, 2015). Pelatihan dilaksanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri seseorang dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Witono, 2014), (Momuat, 2016), penelitian (Kartika & Safitri, 2017), penelitian (R. O. Erlina, Omar, 2015), Penelitian (Anshori, 2018), dan Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, S. D., Sudarwadi, H., & Mokodompit, 2019), penelitian (Maharani & Agustin, 2021), serta penelitian dari (Pelamonia, 2021), terdapat perbedaan hasil penelitian dimana adanya temuan penelitian tentang sumber daya manusia dan pemamfaatan teknologi inforamsi dapat perpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelapoan keuangan pemerintah daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada penambahan variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah yaitu dengan menambah variabel pelatihan

sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel pelatihan sebagai variabel moderasi mengacu pada saran penelitian yang dilakukan oleh (Pelamonia, 2021).

Pemerintah daerah Provinsi Papua terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dari informasi awal yang diperoleh peneliti melalui pegawai bagian keuangan/akuntansi Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Papua bahwa sebagian organisasi perangkat daerah (OPD) masih ada yang lambat menyampaikan laporan pertanggungjawaban ke BPKAD, dimana OPD tidak menyerahkan surat pertanggungjawaban (SPJ) tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Keterlambatan pertanggungjawaban keuangan oleh OPD akan mengganggu proses penyusunan laporan keuangan dan akan mempersempit waktu yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan menjadi satu laporan keuangan pemerintah Provinsi Papua oleh BPKAD. Fenomena yang terjadi di salah satu OPD Pemerintah Provinsi Papua yang diakses melalui (<https://rri.co.id/jayapura/daerah/,2022>) bahwa adanya penyalahgunaan anggaran pada tahun anggaran 2020 yang tidak sesuai dengan peraturan dan berpotensi merugikan negara.

Pemilihan pemerintah Provinsi Papua sebagai populasi penelitian dilandasi adanya fenomena keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban OPD serta kompetensi SDM yang belum memadai dan penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, fokus penelitian ini pada upaya ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Papua. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pelatihan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan mampu memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. (4) Untuk menguji dan menganalisis apakah Pelatihan mampu memoderasi penggunaan teknologi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kajian Pustaka

Teori TAM adalah salah satu model yang didirikan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Konsep TAM dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti, diantaranya Adam (1992), Szjana (1994), serta Venkantesh & Mouris (2000) dan Sanjaya (2005). menurut Davis (1989), ada dua faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Ease of Use Perceived*) dan persepsi kebermamfaatan (*Usefulness Perceived*). Teori ini dipakai sebagai dasar untuk mempelajari dan memahami sikap perilaku seseorang dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007). Teori TAM ini adalah sistem informasi yang mampu serta mempermudah kinerja pegawai dalam suatu instansi, serta meringankan dalam menyelesaikan pekerjaan (Andayani et al., 2018). Seseorang pegawai akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi individu.

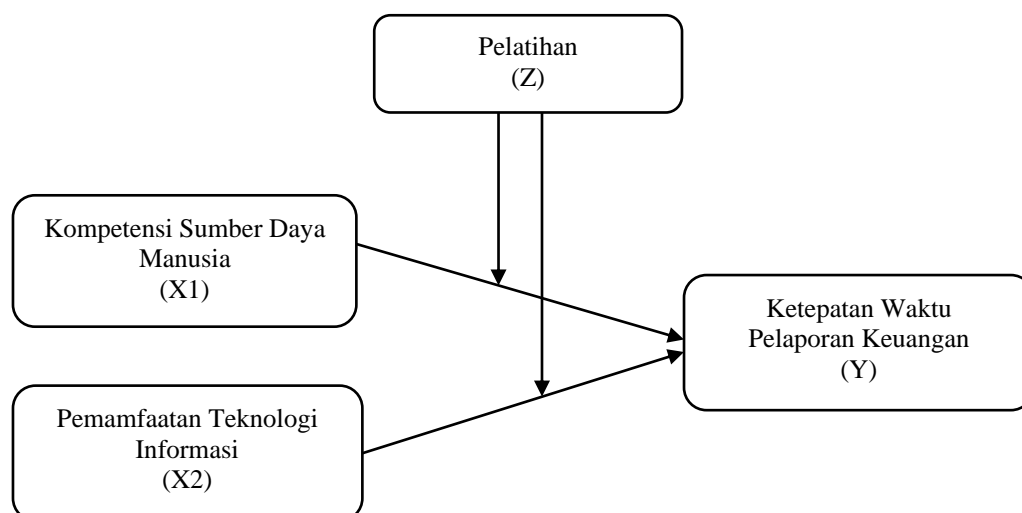
Kompetensi

Kompetensi menurut Boyatzis (1982) dalam (Andini Dewi & Yusrawati, 2016), mendefinisikan kompetensi sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan, dan Woodruffle (1991) dan Woodruffle (1990) membedakan antara pengertian dari *competence* dan *competency* dimana *competence* diartikan sebagai konsep yang berhubungan dengan pekerjaan, yaitu menunjukkan wilayah kerja dimana orang dapat menjadi kompeten atau unggul, sedangkan *competency* merupakan konsep dasar yang berhubungan dengan orang, yaitu menunjukkan dimensi perilaku yang melandasi prestasi unggul (*competent*).

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Menurut IAI, 2012 dalam (Wirakusuma & Merlina, 2013), ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada dan siap untuk dipakai sebelum kehilangan makna bagi pengguna laporan keuangan serta kapasitasnya tetap tersedia dalam pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang termuat dalam Peraturan Pemerintah nomor: 71 tahun 2010, mengadopsi karakteristik kualitatif yang tertera dalam SFAC nomor 2. Namun dalam standar akuntansi pemerintah lebih menekankan pada empat prasyarat normatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Penelitian ini mencoba mencari kejelasan tentang ketepatan waktu atau ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan pelatihan sebagai variabel moderasi pada organisasi perangkat daerah pemerintah Provinsi Papua. Hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2. 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada organisasi perangkat daerah (OPD) pemerintah Provinsi Papua. Rancangan penelitian dalam penelitian ini bersifat eksplanatif. Penelitian ini didesain

untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi yang dimoderasi oleh pelatihan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ASN pada organisasi perangkat daerah pemerintah Provinsi Papua. Sampel yang diambil untuk diteliti adalah sebagian OPD pemerintah Provinsi Papua sebanyak 25 OPD, terdiri dari 16 Dinas, 8 Badan dan 1 Inspektorat dimana setiap OPD akan diwakili oleh beberapa responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini terhadap responden dilakukan dengan metode *cluster sampling*.

Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu Pegawai di OPD. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada pegawai yang menjalankan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada OPD Pemerintah Provinsi Papua untuk diisi menurut persepsi masing-masing responden.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan pemoderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Pelatihan (Z).

Pengujian Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2018). Untuk menguji reliabilitas kuisisioner menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Sebuah kuisisioner dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* memberi nilai di atas 0,70. sebaliknya jika koefisien *cronbach's alpha* dibawah 0,70 maka dikatakan tidak reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji data menggunakan *one-simple kolmogorov-smirnov test* dengan melihat tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat *probability asymp.sig(2-tailed)*. Jika *probability asymp.sig(2-tailed) > 0,05* maka data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen diantara satu dengan variabel independen lainnya, maka salah satu variabel independen tersebut dieliminir. Untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai dari *Variance Inflating Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik ialah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada titik –titik yang sebarannya secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini dalam pengolahan data adalah dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistical Product and Services Solutions) for Windows Release* versi 25. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dan analisis MRA. Analisis linear berganda dipakai untuk menguji hipotesis satu dan dua, analisis MRA dipakai untuk menguji hipotesis ketiga dan hipotesis keempat.

Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini dapat menguji tingkat signifikansi dari pengaruh semua variabel independennya. Persamaan regresi adalah sebagai berikut; $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Dalam penelitian ini, uji statistik t ini dilakukan dengan kriteria tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), serta membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t tabel dilihat melalui tabel t, dasar pengambilan keputusannya adalah : (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan semua variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² memiliki besaran antara 0 sampai dengan 1. Sehingga semakin besar nilai yang mendekati satu maka perhitungan sudah dianggap kuat dalam menjelaskan variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang mendekati nol maka variasi variabel independen terbatas (Ghozali, 2018).

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2018). persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + e$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada masing – masing variabel menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan butir pertanyaan pada semua variabel dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas seluruh variabel > 0.70 . Artinya bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4.1**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84847838
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Penelitian, Diolah 2022

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,694 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,722. Oleh karena nilai *asymp.sig (2-tailed)* 0,722 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi kuat antar variabel independen yang dapat dinilai dengan melihat besaran VIF (*varians inflation factor*) ≥ 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2**Uji Multikolinieritas**

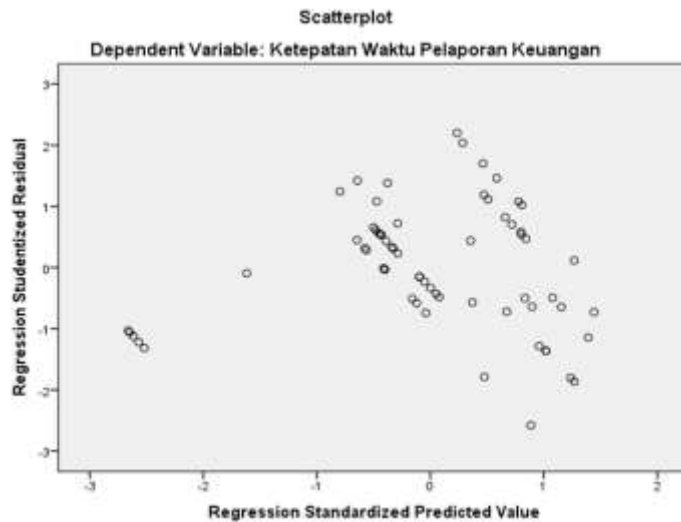
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi SDM (X1)	0,341	2.932
Pemamfaatan TI (X2)	0,341	2.932

Sumber : Data Penelitian, Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2, hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance colinierity statistic* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan diuji tersebut tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada titik –titik yang sebarannya secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1. Grafik Scatterplot

Sumber : Data Penelitian, Diolah 2022

Gambar 4.1. terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau teratur dan menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian analisis regresi berganda untuk melihat apakah kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.3.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
1 (Constant)	1.890	1.349		1.401	.166
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.242	.033	.662	7.417	.000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.296	.092	.288	3.223	.002

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Penelitian, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 maka persamaan regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,890 + 0,662 X1 + 0,288 X2$$

Moderated Regression Analisis (MRA)

Hasil Pengujian analisis MRA untuk melihat apakah pelatihan mampu memoderasi kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada organisasi perangkat daerah (OPD) pemerintah daerah Provinsi Papua dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Moderated Regression Analisis (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.782	.938		11.491	.000
KSDM_PLT	.004	.001	.481	3.319	.002
PTI_PLT	.009	.003	.430	2.969	.004

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber: Data Penelitian, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.4. maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,782 + 0,481KSDM*PLT + 0,430PTI*PLT + e$$

Pembahasan

Pengujian pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pemerintah daerah dengan menggunakan uji statistik t, nilai t hitung sebesar 7,417 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka akan semakin baik ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan teori kompetensi dan kepatuhan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dikemukakan oleh (Wastika, 2013), menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD, sejalan dengan hasil penelitian (Kurniawati, S. D., Sudarwadi, H., & Mokodompit, 2019), menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Anshori, 2018), yang hasilnya menunjukkan sumber daya manusia tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa, kondisi pengelolaan keuangan di OPD pemerintah Provinsi Papua telah memiliki pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang baik. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Pujanira & Taman, 2017) bahwa kompetensi sumber daya manusia penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat tepat waktu.

Pengujian pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pemerintah daerah dengan menggunakan uji statistik t, dengan nilai t hitung sebesar 3,223 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan teori TAM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Momuat, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anshori, 2018) dan (Kurniawati, S. D., Sudarwadi, H., & Mokodompit, 2019), menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pelamonia, 2021), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa setiap OPD telah dilengkapi dengan fasilitas komputer dan internet dalam pengelolaan keuangan pada OPD pemerintah daerah Provinsi Papua, sehingga dapat meningkatkan proses transaksi dan data lainnya, akurat dalam perhitungan serta penyiapan laporan dan *output* lainnya lebih tepat waktu.

Hasil analisis pada Tabel 4.4 membuktikan bahwa interaksi antara kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pelatihan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Variabel pelatihan merupakan variabel *quasi moderate* (Moderasi Semu) mampu memperkuat kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien regresi yang menunjukkan jika pelatihan sebagai moderasi semu mampu memperkuat kompetensi sumber daya manusia, maka akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pelatihan dikategorikan sebagai variabel quasi moderasi karena interaksi antara Kompetensi SDM dan Pelatihan tidak mengubah arah pengaruh dan tingkat signifikan hubungan langsung antara Kompetensi SDM dengan Ketepatan Pelaporan Keuangan menjadi tidak signifikan. Disisi lain, variabel pelatihan bisa dijadikan sebagai prediktor untuk melihat pengaruhnya terhadap ketepatan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 36 tahun 2011 menjelaskan bahwa setiap PNS yang menduduki jabatan tertentu harus mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi dalam tugas dan jabatan. Pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan praktis dan dapat meningkatkan ketrampilan, dan meningkatkan kinerja dalam organisasi. Dalam (Ramandei et al., 2020) berpendapat bahwa pelatihan bagi pegawai harus diberikan secara berkala agar setiap pegawai tetap terjaga kompetensinya untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan produktivitas, efektivitas dan efisiensi organisasi. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2015). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kinerja pegawai yang memiliki kompetensi yang sangat baik telah memberi manfaat kepada organisasi

Hasil analisis pada Tabel 4.1 membuktikan bahwa interaksi antara pemamfaatan teknologi informasi (X2) dan pelatihan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Variabel pelatihan merupakan variabel *quasi moderate* (Moderasi Semu) mampu memperkuat pemamfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien regresi yang menunjukkan jika pelatihan sebagai variabel moderasi semu mampu memperkuat pemamfaatan teknologi informasi, maka akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Daerah. Pelatihan dikategorikan sebagai variabel quasi moderasi karena pengaruhnya tidak mengubah nilai signifikansi pada pengujian langsung. Artinya bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai variabel quasi moderasi yang memperkuat aparatur dalam memanfaatkan Teknologi Informasi agar pelaporan keuangan daerah dapat dilaporkan tepat waktu. Disisi lain, variabel pelatihan adalah quasi moderasi sehingga bisa dapat dijadikan sebagai prediktor untuk melihat pengaruhnya terhadap ketepatan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam teori TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) dalam (Andayani et al., 2018) mengemukakan bahwa penggunaan system informasi dipengaruhi oleh dua persepsi yaitu kemudahan penggunaan teknologi dan kebermamfaatan. Untuk mendapatkan hasil kerja OPD yang efektif dan efisien, organisasi harus mengembangkan sebuah system yang memungkinkan pegawai OPDnya berkesempatan berinteraksi dan memanfaatkan sistem teknologi informasi tersebut dalam membantu mencapai tujuan mereka. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, pegawai sebaiknya diikuti dengan pelatihan dalam penngelolaan keuangan dengan menggunakan teknologi informasi agar meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia guna memperlancar tugas tanggung jawabnya.

Penutup

Kesimpulan

Variabel kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. maka dapat disimpulkan bahwa semakin kompeten Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dimiliki oleh pemerintah Provinsi Papua akan mendukung didalam ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Papua terlebih pada pelaporan keuangan pada setiap OPD.

Variabel pemamfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemamfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan mendukung penelitian ini.

Variabel moderasi pelatihan pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan variabel moderasi berhubungan positif dalam memperkuat hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi dibawah derajat signifikan yang dipakai. Karena nilai koefisien dan tingkat signifikansi pada pengujian regresi linier berganda yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien dan tingkat signifikansi pada analisa MRA adalah $0,002 < 0,05$, dengan demikian variabel Pelatihan bersifat variabel quasi moderasi.

Variabel moderasi pelatihan pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara pemamfaatan teknologi informasi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan variabel moderasi berhubungan positif dengan nilai signifikansi dibawah derajat signifikan yang dipakai, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan memoderasi pengaruh pemamfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena nilai koefisien dan tingkat signifikansi pada pengujian regresi linier berganda yaitu $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien dan tingkat signifikansi pada analisa MRA adalah $0,004 < 0,05$, dengan demikian variabel Pelatihan bersifat variabel quasi moderasi.

Saran

Saran dan implikasi untuk berbagai pihak sebagai berikut :

Meningkatkan kompetensi SDM pegawai OPD Pemerintah Provinsi Papua dalam pengelolaan keuangan serta pemamfaatan teknologi informasi, dapat ditingkatkan melalui pelatihan – pelatihan kepada aparat di OPD. Kemudian guna menghasilkan laporan yang andal dan tepat waktu pemerintah Provinsi Papua perlu menempatkan pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki terutama pada bagian keuangan. Hal ini diharapkan agar pegawai yang ada di setiap OPD mampu dalam menyusun laporan keuangan agar hasil yang diraih menjadi lebih baik, sehingga mengurangi kesalahan dan kecurangan.

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel indenpenden lain diluar penelitian ini seperti sanksi administratif atau pelatihan ataupun variabel moderasi seperti asistensi keuangan, dan yang ingin mengembangkan penelitian ini agar dapat memperluas wilayah penelitian, selain itu dalam memperkuat hasil penelitian, maka pada penelitian berikutnya dapat menggunakan metode wawancara bersama dengan kuesioner dan tidak hanya pada pegawai OPD di bagian keuangan, tetapi dapat dilihat juga dari sisi auditor. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara statistik bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dan dimoderasi oleh pelatihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di lingkup pemerintah daerah. Selain itu, untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bisa dipakai sebagai acuan dan pendorong dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Andayani, R. D., Widanaputra, A. A. G. ., & Astika, I. B. P. (2018). Lingkungan Kerja dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pada Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 1529. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i06.p01>
- Andini Dewi, & Yusrawati. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26(1), 33–41.
- Anshori, M. A. (2018). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bantul). *Jurnal Ekobis Dewantara. Universitas Sarjanawijayata Tamansiswa: Yogyakarta*.
- Ariesta, F. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Keuangan Pemerintah Daerah. Padang. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padang*.
- Davis, K. (2000). *Perilaku Dalam Organisasi, Edisi Ketujuh*. Erlangga.
- Dewi, L. K. U., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Badung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, Vol. 8 No.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14465>
- Elizar, E., & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Maneggio, 1 No 1*, 46–58.
- Eristanti, & P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 1 No 2*(91–104).
- Erlina, Omar, and R. O. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Di Satuan Kerja Perangkat Kota Banda Aceh. In *Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Erlina, Omar, R. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama* (Cetakan Ke). BPFE. <https://rri.co.id/jayapura/daerah/1136282/kejati-papua-selamatkan-uang-negara-rp-3-5-miliar-lebih-atas-dugaan-korupsi-pada-dppad-papua-2020>
- Jaenudin, J. (2019). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan (Studi Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi)). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 1–26. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4098>
- Kurniawati, S. D., Sudarwadi, H., & Mokodompit, M. P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah *Economy Studies, Journal of Fiscal and Regional, Vol 2 (2)*, Hal: 67 – 75.
- Latifah, A. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Daerah.
- Maharani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan

- Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Nagari. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 32–49. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.343>
- Manuavi, O., Darwanis, & Basri, H. (2015). Pengaruh Pelatihan, Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Kompetensi Pejabat Penatausahaan Keuangan Terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bireuen. *Jurnal Magister Akuntansi, Volume 4*,.
- Momuat, C. P. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas (Studi Pada Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal EMBA, Vol.4 No.1*, Hal. 1519-1530.
- Nazaruddin, Darwanis, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Skpk Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 59–68.
- Nihayah, A. (2015). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Terhadap Ketepatanwaktuan Dan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada DPPKAD Eks Karesidenan Pati). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pelamonia, J. T. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Etepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris Di Pemerintah Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Vol.2 No.*, Hal : 39-52.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Puspitasari, R. (2009). Kebutuhan Pelatihan Bagi Manajer Marketing. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 20(XI), 82–109. <https://doi.org/10.21009/pip.202.9>
- Ramandei, P., Rohman, A., Ratmono, D., & Ghozali, I. (2020). *Interactions of Financial Assistance and Financial Reporting Competency: Evidence From Local Government in Papua and West Papua Indonesia*. 11(1). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p1>
- Saadillah, L. F. (2021). Program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muria Kudus 2021. *Digilibunk*, 2, 60–76. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13298-Full_Text.pdf
- Sari, S. P., & Witono, B. (2014). Keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah ditinjau dari sumber daya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi. *Seminar Nasional Dan Call for Paper (Sancall 2014): Research Methods And Organizational Studies*, *Sancall*, 418–425.
- Sembiring dan Fauzie, S. (2016). Analisis Pegaaruh Beta Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.3 No.3*.
- Siregar, F. dan D. H. S. (2009). Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Public Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi* 6. Sumatera Utara. Diakses tanggal 10 November 2010. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. (2017). *meode penelitian kualitatif, kuantitatif* (CV Alfabeta (ed.); 10th ed.).
- Sumantri. (2000). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (F. P. Unpad (ed.)). Fakultas Psikologi Unpad.
- Utami, U. I. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau. *Jom. FEKON, Vol. 2 No*.
- Veithzal, R. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Wastika. (2013). *Pengaruh Kompetensi Staf dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan SKPD (Pada Pemerintahan Kota Padang)*.

- Winidyaningrum, Celviana, & R. (2010). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten). *Jurnal Akuntansi*.
- Winidyaningrum, C. dan R. (2010). Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *SNA XIII Purwokerto*.
- Wirakusuma, M. G., & Merlina. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 15–31.
- Yosefrinaldi. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Interen Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Volume 1, No. 1*.